

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah di antar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.<sup>1</sup>

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia di sebutkan bahwa pendidikan adalah, “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Definisi tersebut belum lengkap, karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari upaya melakukan suatu proses bimbingan.

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 59.

Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi yang di kemukakan dalam Undang-Undang ini dapat dikatakan sangat luas karena mencakup tidak hanya proses belajar, juga proses pembelajaran dan memiliki sasaran tidak hanya untuk pengembangan kepentingan individu semata-mata di dunia, akan tetapi bagaimana individu tersebut dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik lagi.

Usman dan Setiawati menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit) kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti, bahwa berhasil tidaknya

---

<sup>2</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang:Grafida Telindo Press, 2014), hlm 1-2.

pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.<sup>3</sup>

Suatu proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik karena dipengaruhi oleh guru, keberadaan guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas sangat menentukan akan berhasil atau tidaknya mengantarkan anak didik mengubah perilaku dan pengalaman dalam belajarnya. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu memengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolok ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.<sup>4</sup>

Kondisi demikian menjadikan alasan penting bahwa untuk menuntaskan permasalahan tersebut perlu dilakukan banyak perubahan mendasar supaya dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi faktual. Perubahan mendasar tersebut meliputi penggunaan strategi dan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar tergantung atau terletak pada

---

<sup>3</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm 23.

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, ( Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 15

bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar) setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu— pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya— dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif

---

<sup>5</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Tetap (KTSP))*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm 51-52.

dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus ada respons siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, semua model tersebut menekankan bagaimana membantu siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan belajar – belajar bagaimana cara belajar, yang mencakup belajar dan sumber-sumber yang sering kali dianggap pasif, seperti belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi dan keunikannya agar mampu membantu mereka dalam kesulitan belajar. Untuk memberikan yang terbaik seorang guru harus menyiapkan materi, model, strategi dan metode dengan baik. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model belajar, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan atau kurang tertarik dengan metode atau model yang digunakan, suasana kelas juga mempengaruhi kefokusannya siswa ketika belajar, kondisi kesehatan juga bisa mempengaruhinya, dan kefokusannya

---

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm 73-74.

siswa terhadap pelajaran banyak terpecah ketika jam pelajaran siang karena mereka sudah lelah dan mengantuk.

Ketika peneliti sedang meneliti di lapangan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan, ribut, mengantuk dan membuat suasana di kelas tidak kondusif lagi. Dari hasil penelitian, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 60, dan siswa yang mendapat nilai 80 ke atas hanya ada 4 orang dari 21 jumlah siswa di kelas 5 tersebut. Dan dari hasil wawancara peneliti kepada sebagian siswa, kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan di depan kelas, mereka juga banyak yang tidak paham dengan penjelasan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat, hasil dan aktivitas siswa belajar adalah model pembelajaran *listening team*. Penggunaan model pembelajaran *Listening* karena model ini lebih efektif digunakan di kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6 karena model ini lebih banyak membutuhkan pengetahuan dan kecakapan berbicara atau komunikasi siswa antar individu. Pemilihan materi bisa disesuaikan, artinya tidak semua mata pelajaran dan materi bisa menggunakan model pembelajaran ini.

*Listening Team* atau tim pendengar ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklasifikasi materi pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu salah satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk membahas skripsi dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah tahap memilah-milah fakta yang rumit dan kompleks menjadi satuan masalah yang paling sederhana, teramati, dan terukur. Dari latar belakang diatas terdapat masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat sebagian siswa kelas 5 yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang membuat mereka menjadi aktif, sehingga siswa mudah jenuh dan bosan ketika belajar di dalam kelas.
- b. Terdapat beberapa siswa kelas 5 yang kurang perhatian terhadap pembelajaran di kelas.

- c. Terdapat sebagian siswa kelas 5 yang kurang minat dalam belajar pada mata pelajaran IPS.
- d. Kurangnya pemahaman sebagian siswa kelas 5 tentang materi yang diberikan guru ketika belajar mata pelajaran IPS di kelas.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *listening team*, dan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitarnya.
- b. Penelitian ini meneliti hasil belajar IPS pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Hanya meneliti kelas 5 di MI Azizan Palembang.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang?



- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.
- c. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Secara teoritis

Untuk menjadi bahan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Listening Team* dalam proses pembelajaran IPS dan dalam pengembangam ilmu pengetahuan, sehingga model pembelajaran ini dapat perhatian yang serius disekolah-sekolah.

b. Secara praktis

- 1) Manfaat bagi guru yaitu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat di manfaatkan bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan lagi dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi siswa penelitian ini agar siswa mampu memahami tiap materi yang diajarkan dan lebih memahami lagi ketika dijelaskan dengan bantuan model pembelajaran berupa model *team quiz* dan *listening team*. Selain itu manfaat lainnya adalah agar siswa termotivasi dengan model pembelajaran yang ada.
- 3) Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan memperluas kemampuan berpikir.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Pertama, Muhammad Zainudin dalam skripsi yang berjudul “**Studi Eksperimen Model Pembelajaran *Listening Team* dan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang Di MI Tahmrinuth Thullab Sowan Lor Jepara Semester Genap Tahun 2014/2015**”. Pada hasil kesimpulannya sebagai berikut: Berdasarkan uji rata-rata dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,144$  dan  $t_{hitung} = 1,67$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau signifikan. Dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Listening Team* dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS materi sejarah Uang kelas III di MI Tamrinuth Thullab Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Karena rata-rata nilai *post test* lebih tinggi dari pada nilai *pre test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada pembelajaran yang menggunakan model *Listening Team* dan *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS materi Sejarah Uang kelas III di MI Tamrinuth Thullab Kabupaten Jepara semester genap tahun pelajaran 2014/2015.<sup>7</sup>

Perbandingan penelitian saya dengan Muhammad Zainudin: Persamaan dalam penulisan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Listening Team* serta sama-sama ingin melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaannya adalah penelitian ini di lakukan di kelas III di MI

---

<sup>7</sup> Muhammad Zainudin, *Studi Eksperimen Model Pembelajaran *Listening Team* dan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah Uang Di MI Tahmrinuth Thullab Sowan Lor Jepara Semester Genap Tahun 2014/2015*, (Semarang: PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm 82.

Tahmrinuth Thullab Sowan Lor Jepara, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di kelas V di MI Azizan Palembang, dan penelitian ini menggunakan studi eksperimen Model Pembelajaran *Listening Team* dan *Team Quiz* , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Listening Team*.

Kedua, M. Iqbal Lubis dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* Terhadap Pemahaman Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi**”. Pada hasil kesimpulannya sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Dan hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,51 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 68,51.<sup>8</sup>

Perbandingan penelitian saya dengan M. Iqbal Lubis: Persamaan dalam penulisan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Listening Team*. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti terhadap pemahaman siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Kuantan Singingi, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.

Ketiga, Martauli Aritonang dalam skripsi yang berjudul “**Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Listening Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas**

---

<sup>8</sup> M. Iqbal Lubis, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Riau, 2014), hlm 279.

**Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat”**. Pada hasil kesimpulannya sebagai berikut: Pada siklus I nilai rata-rata belajar siswa secara klasikal mencapai 68,38 dengan kategori “Baik” meningkat sebesar 7,20 pada siklus II menjadi 75,58 dengan kategori “Baik”. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 50,00% dengan kategori “Belum Tuntas” meningkat pada siklus II menjadi 79,41% dengan kategori “Tuntas”.

Perbandingan penelitian saya dengan Martauli Aritonang: Persamaan dalam penulisan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Listening Team*, dan sama-sama meneliti di kelas V SD mata pelajaran IPS. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti tentang hasil belajar siswanya saja.<sup>9</sup>

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran *Listening Team* (Tim Pendengar)**

Aktivitas ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklasifikasi materi pelajaran.<sup>10</sup>

Model *listening team* ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran

---

<sup>9</sup> Martauli Aritonang, *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm 121.

<sup>10</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), hlm 121.

sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup> Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama, merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan kelompok ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dari kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang lebih aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika berpikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas *me-review* dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi.<sup>12</sup>

## **F. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting

---

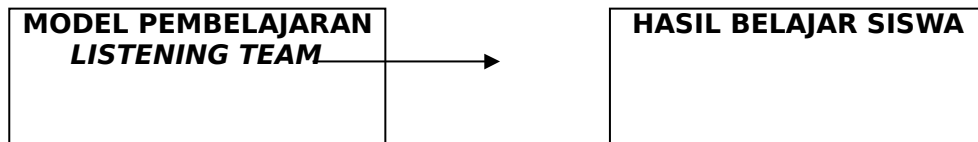
11, Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 96.

12 Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 96-97.

dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>13</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yakni sebagai berikut:

Variabel pengaruh(X)

Variabel terpengaruh (Y)



Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Listening Team*

Y<sub>1</sub> : Hasil Belajar Siswa

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan masing-masing variabel.

- a) Model pembelajaran *Listening Team* adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklasifikasi materi pelajaran.
- b) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>13</sup> Tim penulis, *Pedoman Penyusunan dan Skripsi Program Sarjana Program Studi PGMI*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Palembang,2014),hlm.9

## **G. Hipotesis**

Hipoteses merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$ . Bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.
2.  $H_o$ . Bahwa tidak ada pengaruh hasil belajar yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Listening Team* pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Azizan Palembang.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>14</sup> Untuk mencari seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Listening team* terhadap hasil belajar siswa kelas V maka harus membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Listening Team*. Dalam penelitian yang mencari pengaruh penerapan model pembelajaran *Listening*

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.8



*Team* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Azizan Sako Kenten Palembang, dengan menggunakan penelitian eksperimen *Pre-Experimental Design (nondesign)* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol(kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan pretes sebelum diberikan perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan da sesuda diberi perlakuan . Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. 

$O_1$ X $O_2$
---------------

 $O_1$  = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)  
 $O_2$  = Nilai *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Jadi penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, meliputi satu kali *pre test* (sebelum di beri perlakuan) satu kali *treatment* (pemberian perlakuan) dan satu kali *post test* (setelah di beri perlakuan). Dalam hal ini peneliti membandingkan pengaruh penguatan melalui *pre test* dan *post test* di Kelas V MI Azizan Palembang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a) Jenis Data

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Datanya diambil dari hasil tes terhadap siswa yaitu sejumlah pertanyaan/ latihan dan angket fokus pada kelas V di MI Azizan Palembang.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.75

- 2) Data Kualitatif adalah data yang dilakukan dengan cara wawancara baik tentang guru maupun siswa dan dokumentasi.

#### **b) Sumber Data**

- 1) Sumber Data Primer. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Artinya sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu diperoleh dari siswa dan guru IPS kelas V. Dan jenis ini mengenai hasil belajar kelas V MI Azizan Palembang.
- 2) Sumber Data Sekunder. Data yang diambil melalui dokumentasi, arsip-arsip tentang sekolah tersebut.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian/ Informan Data**

Populasi akan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 5 di MI Azizan Palembang yang terdiri dari satu kelas yaitu yang jumlah keseluruhan siswanya adalah 21 siswa.

Sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *sampling jenuh* yang mengambil semua siswa kelas 5 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 30 siswa.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian data yang dimaksud adalah:

1. Wawancara adalah adalah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Peneliti akan mewawancarai guru dan siswa sebagai sumbernya. Pertanyaan yang di ajukan peneliti rehadap guru adalah: (1) Berapa KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di MI Azizan Palembang? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Azizan Palembang? (3) Apa kesulitan yang Ibu alami ketika mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Azizan Palembang? (4) Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu alami ketika mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Azizan Palembang? (5) Metode dan model pembelajaran apa saja yang pernah ibu pakai ketika mengajar pelajar IPS di kelas? (6) Apakah sebelumnya ibu sudah pernah memakai model pembelajaran *listening team* saat mengajar pelajaran IPS di kelas V? Adapun pertanyaan peneliti saat mewawancarai murid yaitu: (1) Apakah anda seing merasa bosan dan jenuh ketika belajar dikelas? (2) Apakah yang membuat anda merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran dikelas? (3) Apakah guru pernah membuat pemberlajaran dikelas menjadi

menarik? (4) Apakah sebelumnya guru sudah pernah menggunakan model pembelajaran *listening team*?

- a) Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, buku dan sebagainya.
- b) Observasi adalah observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V pada mata pelajaran IPS untuk melihat proses pembelajaran dengan melihat fenomena yang ada seperti siswa kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.
- c) Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengadakan *Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal *pre test* sama dengan soal-soal dalam *post test* (evaluasi). Hasil *pre test* sebagai bahan pertimbangan dengan hasil *post tes* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

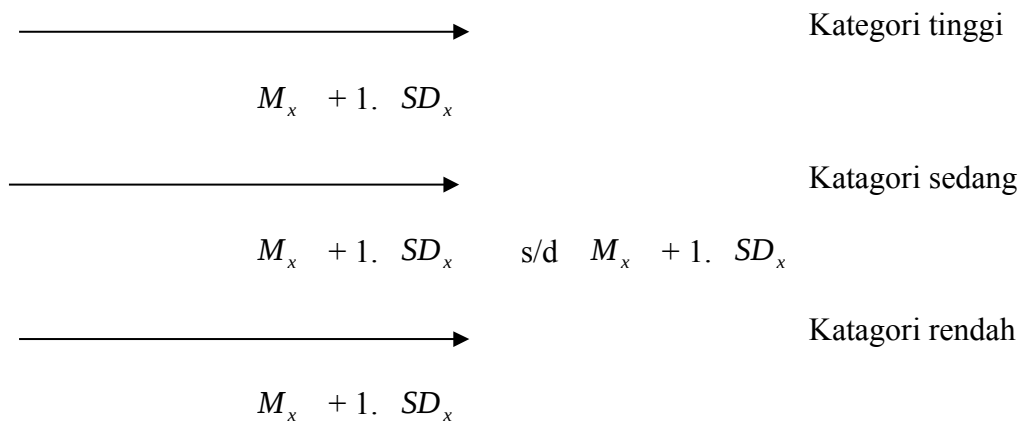
2) Mengadakan *Post test*

Jika *pre test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan

yang diberikan pada *post test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre test*.

## 5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes untuk mengetahui Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Listening Team*. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :



Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar siswa peneliti menganalisis data angka menggunakan rumus tes “t” dimana N kurang dari 30 yaitu:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga  $t_0$  adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.305

a. Mencari D (*Difference*=Perbedaan) Skor Variabel X dan Skor Variabel Y yaitu  $D = X - Y$

b. Menjumlahkan D, lalu dijumlahkan sehingga diperoleh:  $\sum D$ .

c. Mencari *Mean* dan *Difference* dengan rumus:  $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d. Mengkuadratkan D, lalu dijumlahkan sehingga diperoleh:  $\sum D^2$

e. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference*, dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari *Standar Error* dan *Mean of Difference*, yaitu  $SE_{M_D}$ , dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari  $t_0$  dengan rumus  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

h. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihilnya

$$H_0$$

- 2) Menguji signifikansi  $t_0$  , dengan cara membandingkan besarnya  $t_0$  dengan  $t_t$  , terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), dengan rumus: df atau db=N-1.
- 3) Mencari harga titik “t” yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan signifikansi antara  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan patokan sebagai berikut :
  - a) Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui. Berarti di antara kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat pengaruh.
  - b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari  $t_t$  maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui, sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
  - c) Menarik kesimpulan hasil penelitian.<sup>17</sup>

---

17 Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.306-308

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang bertuliskan pengertian model pembelajaran, fungsi dan ciri-ciri model pembelajaran, pengertian dan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *listening team*, serta pengertian belajar dan hasil belajar.

BAB III Kondisi Obyektif Penelitian yang menjelaskan gambaran lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MI Al Azizan Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan tahap analisis data tentang komparasi penerapan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Al Azizan Palembang.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.